

RANAH

JURNAL KAJIAN BAHASA



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN
2017**



PKP|INDEX

RANAH

JURNAL KAJIAN BAHASA

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan

Manajer Editor

Dra. Wati Kurniawati, M.Hum.

Editor

Dr. Luh Anik Mayani

Drs. Djamar

Buha Aritonang, M.M.

Dra. Ovi Soviaty Rivay, M.Pd.

Drs. S.S.T. Wisnu Sasangka, M.Hum.

Winci Firdaus, M.Hum.

Asri Hafsari, M.Hum.

Mitra Bestari

Prof. Dr. Dadang Sunendar (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Prof. Dr. Multamia RMT. Lauder (Universitas Indonesia)

Prof. Dr. Cece Sobarna, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Sugiyono (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Dr. Fairul Zabadi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Dr. Katharina Sukanto (Universitas Kristen Atmajaya)

James T. Collins (Universitas Kebangsaan Malaysia)

Dr. Vismaya Sabariah Damayanti, M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia)

Totok Suhardijanto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Indonesia)

Dr. Wahyu, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Dewi Ratnasari, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

Pemimpin Redaksi

Winci Firdaus, M.Hum.

Redaksi

Dewi Nastiti Lestariningsih, M.Pd.

Evi Fuji Fauziyah, S.Hum.

Ahmad Arianto, M.A.,

Yan Ferianto, S.T.

Tata Letak

Prima Jayatri Sidabutar, S.H.

Sekretariat

Akik Takjudin, S.S

RANAH adalah Jurnal Kajian Bahasa yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jurnal ini merupakan jurnal penelitian yang mempublikasikan berbagai laporan hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah tentang: fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, analisis wacana, semantik, pragmatik, antropo-linguistik, bahasa dan budaya, dialektologi, dokumentasi bahasa, linguistik forensik, linguistik historis komparatif, linguistik kognitif, linguistik komputasional, linguistik korpus, neurolinguistik, pendidikan bahasa, penerjemahan, perencanaan bahasa, psikolinguistik, sosiolinguistik, serta bidang keilmuan lain yang berkaitan dengan kajian kebahasaan.

ISSN cetak : 2338-8528

ISSN daring : 2579-8111

ALAMAT REDAKSI

Pusat Pengembangan dan Pelindungan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati IV, Rawamangun,
Jakarta 13220 Telepon (021) 4706287
laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id
pos-el: jurnalranahbahasa@gmail.com
ranah_jurnal_ilmiah_bahasa@kemdikbud.go.id

Terbit secara berkala dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember

PRAWACANA

Salam Bahasa,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2017 ini dapat diterbitkan. Nomor ini menyajikan tujuh tulisan dengan beragam tema kebahasaan.

Muhamad Nur mengawali jurnal ini dengan tulisan tentang harmoni bahasa dari perspektif penerjemahan dalam kasus pemadanan istilah teknis: suatu kajian pustaka. Strategi pemadanan istilah teknis yang dilakukan melalui penyesuaian bunyi dan tata tulis asing dengan perubahan berdasarkan sistem fonologi menurut pelafalan dan sistem ortografi suatu bahasa. Strategi itu adalah upaya untuk mempertahankan makna konsep secara utuh yang terkandung dalam istilah suatu bahasa yang maknanya tidak terungkap dalam bahasa lain. Upaya itu dilakukan agar terbentuk keselarasan atau kesamaan visi dalam konteks pemanfaatan istilah untuk membangun harmoni bahasa di antara penutur dan pengguna bahasa.

Tulisan Ali Kusno dan Nur Bety mengangkat tema tentang analisis wacana kritis cuitan Fahri Hamzah (FH) terkait hak angket Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur teks pendek dan langsung menyampaikan isi tuturan. Adapun secara substansi teks mengungkapkan beragam persepsi FH, seperti masyarakat disuguhi drama tentang KPK, KPK selalu dianggap benar, dan media berlaku tidak objektif. Aspek ketransitifan menunjukkan FH menguatkan hal-hal negatif dan meniadakan hal positif. Terdapat penekanan tentang kebobrokan KPK. Fungsi modalitas berupa tuturan yang menguatkan perlunya Pansus Angket KPK. Penggunaan kosakata secara keseluruhan menggambarkan pandangan negatif dan pesimisme terkait kinerja KPK. Penggunaan gaya bahasa sinisme, sarkasme, dan satire mewarnai keseluruhan cuitan FH. Analisis berdasarkan dimensi praktik wacana (level meso) menunjukkan bahwa pandangan FH berseberangan dengan opini publik. Pansus KPK dianggap sebagai upaya melindungi anggota DPR yang terlibat kasus E-KTP. Adapun analisis berdasarkan dimensi praktik sosial budaya (level makro) menunjukkan bahwa FH termasuk politisi yang sering mengkritik kinerja KPK, termasuk penanganan kasus E-KPK.

Yeyen Purwiyanti, Sarwiji Suwandi, dan Andayani mendeskripsikan strategi komunikasi pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) asal Filipina. Temuan penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh pemelajar BIPA asal Filipina, yaitu ekuivalensi, peminjaman, kamus, koreksi diri, imbuhan, peragaan, frasa, preposisi, kemiripan lafal, dan diksi. Strategi komunikasi yang dominan digunakan pemelajar BIPA adalah peminjaman bahasa Inggris dalam komunikasi menggunakan bahasa target. Bahasa target dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia. Strategi komunikasi verbal dan nonverbal memiliki manfaat bagi pemelajar dan pengajar BIPA untuk memahami peristiwa yang sedang berlangsung. Selain itu, dapat menjembatani kesenjangan yang terjadi antara pengajar dan pemelajar, maupun pemelajar satu dengan yang lainnya.

Tema kebahasaan yang lain ialah makna dan tanda dalam iklan rokok *a-mild* versi “hasrat”: sebuah kajian semiotika. Fathin Shofaa dan Meina Astria Utami mendeskripsikan iklan rokok yang mencoba menarik minat konsumen dengan cara penyampaian pesan krusial mengenai pencarian hasrat dalam kehidupan seseorang. Selanjutnya, lebih jauh temuan mengindikasikan bahwa terdapat beberapa mitos dalam iklan rokok ini. Pertama, hasrat merupakan sesuatu yang dapat menentukan kesuksesan hidup seseorang. Kedua, kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai kebebasan, kesenangan, kesuksesan, kemewahan serta kebahagiaan bersama orang-orang terkasih.

Dindin Samsudin mengkaji pengetahuan masyarakat sunda pedesaan Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur, Jawa Barat tentang peraturan kebahasaan. Peraturan perundang-undangan tentang kebahasaan tampak belum diketahui oleh masyarakat sehingga mereka masih mengutamakan bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengetahuan masyarakat Sunda pedesaan di Kabupaten Garut dan Cianjur Jawa Barat tentang peraturan kebahasaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan masyarakat Sunda pedesaan di Kabupaten Garut dan Cianjur di Jawa Barat tentang peraturan kebahasaan dapat dikategorikan tidak baik sebab rata-ratanya 34,25% dari ideal.

Roveneldo membahas prosesi perkawinan Lampung Pepadun sebagai bentuk pelestarian bahasa Lampung. Bahasa Lampung masih digunakan dalam prosesi perkawinan adat Lampung Pepadun dengan baik. Perkembangan adat budaya perkawinan Lampung Pepadun perlahan-lahan terkikis oleh perkembangan waktu yang terpengaruh oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Masalah ini disebabkan solidaritas yang kurang baik, sikap gotong royong, dan keperdulian sudah berkurang. Saat ini perkawinan adat Lampung Pepadun jarang dilakukan disebabkan biaya sangat tinggi sehingga prosesi perkawinan Lampung Pepadun jarang dilakukan etnik Lampung. Untuk itu, Pemerintah Provinsi Lampung harus memaksimalkan perhatian penggunaan terhadap kebudayaan dan bahasa Lampung di ruang publik karena kebudayaan adalah strategi yang sangat baik untuk memelihara, melestarikan, dan membina bahasa Lampung.

Artikel terakhir, yang ditulis oleh Sri Winarti, membahas sistem bilangan bahasa Marind (Papua), bahasa Tarfia (Papua), bahasa Alor (NTT), bahasa Adang (NTT), bahasa Makian Timur (Maluku Utara), dan bahasa Ternate (Maluku Utara). Temuan penelitian ini adalah bahwa keenam bahasa tersebut memiliki sistem bilangan yang khas, yang berbeda antara satu bahasa daerah dan bahasa daerah lainnya. Walaupun berbeda, keenam bahasa itu memiliki kesamaan, yaitu memiliki bilangan pokok dan pengembangan bilangan pokok. Bilangan pokok pada keenam bahasa itu dapat dikelompokkan atas dua bagian, yaitu (1) bahasa-bahasa yang termasuk kategori sistem bilangan pokok yang kurang dari sepuluh dan (2) bahasa-bahasa yang termasuk kategori bilangan pokok sepuluh.

Penerbitan jurnal ini telah diupayakan secara optimal. Namun, redaksi menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Oleh karena itu, Redaksi menerima masukan dan tanggapan demi peningkatan kualitas jurnal ini.

Terima kasih.

Jakarta, Desember 2017

Redaksi

DAFTAR ISI

- 119 HARMONI BAHASA DARI PERSPEKTIF PENERJEMAHAN DALAM KASUS PEMADANAN ISTILAH TEKNIS: SUATU KAJIAN PUSTAKA
A Language Harmony Based on the Perspective of Translation in the Equivalence of Technical Terms: a Literature Review
Muhamad Nur
- 137 ANALISIS WACANA KRITIS CUITAN FAHRI HAMZAH (FH) TERKAIT HAK ANGKET KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI (KPK)
Critical Discourse Analysis of Fahri Hamzah's (Fh's) Nudge on The Right of Inquiry of Corruption Eradication Commission
Ali Kusno dan Nur Bety
- 160 STRATEGI KOMUNIKASI PEMELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) ASAL FILIPINA
Communication Strategy of Indonesian for Foreign Speaker Students from the Philippines
Yeyen Purwiyanti , Sarwiji Suwandi dan Andayani
- 180 MENYINGKAP MAKNA DAN TANDA DALAM IKLAN ROKOK A-MILD VERSI "HASRAT": SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA
Unveiling the Meanings and Signs Embedded in A-Mild "Hasrat" Advertisement: a Semiotic Study
Fathin Shofaa dan Meina Astria Utami
- 198 PENGETAHUAN MASYARAKAT SUNDA PEDESAAN KABUPATEN GARUT DAN KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT TENTANG PERATURAN KEBAHASAAN
The Knowledge of Rural Sundanese Society in Garut and Cianjur Regency, West Java on Language Regulation
Dindin Samsudin
- 220 PROSESI PERKAWINAN LAMPUNG PEPADUN: SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN BAHASA LAMPUNG
Lampung Pepadun Custom Marriage Procession: as a Form of Lampung Language Conservation
Roveneldo
- 235 SISTEM BILANGAN BEBERAPA BAHASA DI PAPUA, NTT, DAN MALUKU UTARA
Numeral System of Several Languages in Papua, East Nusa Tenggara, and Northern Maluku
Sri Winarti

RANAH

JURNAL KAJIAN BAHASA

ISSN cetak : 2338-8528

ISSN daring : 2579-8111

Volume 6, Nomor 2, Desember 2017

DDC : 418.02.449.221

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.100>

Muhamad Nur

HARMONI BAHASA DARI PERSPEKTIF PENERJEMAHAN DALAM KASUS PEMADANAN ISTILAH TEKNIS: SUATU KAJIAN PUSTAKA, hlm 119—136

Harmoni bahasa dalam kajian ini berorientasi pada gagasan terbangunnya keselarasan atau kesamaan objek, konsep, definisi, dan istilah terkait strategi penyerapan istilah melalui proses penerjemahan secara umum dari satu bahasa oleh bahasa lain (*donor by recipient language*). Istilah merupakan sendi penting di dalam sistem ilmu pengetahuan yang harus mempunyai makna yang sama bagi semua orang yang menggunakannya agar pertukaran informasi memperoleh hasil yang baik. Maka, melalui kesepakatan umum tentang makna, nama, dan istilah khusus serta penggunaannya secara konsisten akan menghasilkan keseragaman suatu kosakata khusus yang memuat konsep, istilah, dan definisi yang baku. Metode pengumpulan data adalah melalui penelusuran pustaka elektronik (*e-lib*) dengan sumber data yang menjadi sampel, yaitu (1) *Phonological adaptation of borrowed terms in Duramazwi reMimhanzi*, (2) *Translation journal of translation procedures, strategies and methods*, (3) *Are there connections between English and Romanian terminology in Medicine?*, (4) *Third-year students' difficulties in translating computing terms from English into Arabic*, (5) *Studying Loanwords and Loanword Integration: Two Criteria of confirmity*. Analisis yang dilakukan adalah dengan mencermati fenomena aspek fonologis (menyangkut sistem pengucapan) dan aspek ortografis (menyangkut sistem penulisan). Berdasarkan data tersebut, ditunjukkan bahwa strategi pemadanan istilah teknis dilakukan melalui penyesuaian bunyi dan tata tulis asing (*donor language*) dengan perubahan berdasarkan sistem fonologi menurut pelafalan dan sistem ortografi suatu bahasa (*recipient language*). Strategi tersebut adalah upaya untuk mempertahankan makna konsep secara utuh yang terkandung dalam istilah suatu bahasa yang maknanya tidak terungkap dalam bahasa lain agar terbentuk keselarasan atau kesamaan visi dalam konteks pemanfaatan istilah untuk membangun harmoni bahasa di antara penutur atau pengguna bahasa.

Kata kunci: harmoni bahasa, penerjemahan, pemadanan, istilah teknis

DDC : 401.41.499.221

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.462>

Ali Kusno dan Nur Bety (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)

ANALISIS WACANA KRITIS CUITAN FAHRI HAMZAH (FH) TERKAIT HAK ANGKET KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI (KPK), hlm 137—159

Fahri Hamzah (FH) merupakan salah satu pimpinan di DPR yang sering mengkritisi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui akun *Twitter*-nya. Salah satunya adalah masalah pengajuan hak angket KPK. Penelitian ini akan mengungkapkan persepsi FH

melalui cuitan di *Twitter* pada tanggal 2—26 Juli 2017. Pengungkapan persepsi tersebut dianalisis menggunakan model Fairclough. Hasil penelitian berdasarkan analisis tekstual (analisis mikro) menunjukkan bahwa struktur teks pendek dan langsung menyampaikan isi tuturan. Adapun secara substansi teks mengungkapkan beragam persepsi FH, seperti masyarakat disuguhi drama tentang KPK, KPK selalu dianggap benar, dan media berlaku tidak objektif. Aspek ketransitifan menunjukkan FH menguatkan hal-hal negatif dan meniadakan hal positif. Terdapat penekanan tentang kebobrokan KPK. Fungsi modalitas berupa tuturan yang menguatkan perlunya Pansus Angket KPK. Penggunaan kosakata secara keseluruhan menggambarkan pandangan negatif dan pesimisme terkait kinerja KPK. Penggunaan gaya bahasa sinisme, sarkasme, dan satire mewarnai keseluruhan cuitan FH. Analisis berdasarkan dimensi praktik wacana (level menengah) menunjukkan bahwa pandangan FH berseberangan dengan opini publik. Pansus KPK dianggap sebagai upaya melindungi anggota DPR yang terlibat kasus e-KTP. Adapun analisis berdasarkan dimensi praktik sosial budaya (level makro) menunjukkan bahwa FH termasuk politisi yang sering mengkritik kinerja KPK, termasuk penanganan kasus e-KTP.

Kata kunci: persepsi, analisis wacana kritis, hak angket KPK

DDC : 370.449.21

DOI : <https://doi.org/10.26499/rmh.v6i2.448>

Yeyen Purwiyanti, Sarwiji Suwandi, dan Andayani

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI
PENUTUR ASING (BIPA) ASAL FILIPINA**, hlm 160—179

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan oleh pemelajar BIPA asal Filipina dalam pembelajaran BIPA. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan latar natural. Peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan strategi komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan oleh pemelajar BIPA UPT Bahasa UNS yang berasal dari negara Filipina. Data penelitian ini berupa catatan lapangan hasil observasi dan hasil wawancara pemelajar BIPA yang berasal dari Filipina dan pengajar BIPA. Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh pemelajar BIPA asal Filipina, yaitu ekuivalensi, peminjaman, kamus, koreksi diri, imbuhan, peragaan, frasa, preposisi, kemiripan lafal, dan diksi. Strategi komunikasi yang dominan digunakan pemelajar BIPA adalah peminjaman bahasa Inggris dalam komunikasi menggunakan bahasa target. Bahasa target dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia. Strategi komunikasi verbal dan nonverbal memiliki manfaat bagi pemelajar dan pengajar BIPA untuk memahami peristiwa yang sedang berlangsung. Selain itu, hal ini dapat menjembatani kesenjangan yang terjadi antara pengajar dan pemelajar maupun pemelajar satu dengan yang lainnya.

Kata kunci: strategi komunikasi, komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, pembelajaran bahasa asing, pemelajar BIPA

DDC : 401.41.499.21

DOI : <https://doi.org/10.26499/rmh.v6i2.266>

Fathin Shofaa dan Meina Astria Utami

**MENYINGKAP MAKNA DAN TANDA DALAM IKLAN ROKOK A-MILD VERSI
“HASRAT”**: SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA, hlm 180—197

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan ideologi dalam iklan rokok A-Mild versi “Hasrat” direpresentasikan melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menerapkan analisis semiotika sebagai prosedur penelitian yang berbasis pada teori tatanan signifikasi milik

Barthes (1991) dan teori elemen visual milik Dyer (1982). Temuan menunjukkan bahwa iklan rokok ini mencoba menarik minat konsumen dengan cara penyampaian pesan krusial mengenai pencarian hasrat dalam kehidupan seseorang. Selanjutnya, lebih jauh temuan mengindikasikan bahwa terdapat beberapa mitos dalam iklan rokok ini. Pertama, hasrat merupakan sesuatu yang dapat menentukan kesuksesan hidup seseorang. Kedua, kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai kebebasan, kesenangan, kesuksesan, kemewahan, dan kebahagiaan bersama orang-orang terkasih. Ketiga, produk rokok ini dapat menginspirasi seseorang dalam menemukan hasrat terpendam yang dapat menghantarkan pada pilihan kehidupannya. Selain itu, iklan ini terindikasi memiliki ideologi tersembunyi. Secara implisit, iklan ini menawarkan gaya hidup konsumtif dan hedonistik, seperti gaya hidup yang berkelas (memiliki mobil mewah). Iklan ini juga mendistorsi konsep bahwa merokok bukanlah sesuatu yang membahayakan dan mengancam nyawa. Merujuk pada nilai-nilai ideologi yang terkandung dalam iklan ini, ditemukan suatu bentuk persuasi iklan yang secara implisit berusaha meningkatkan citra rokok dalam benak para konsumen. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata bahwa iklan ini berdampak pada psikologi para konsumen sehingga konsumen secara tidak sadar memandang bahwa merokok merupakan bentuk perilaku yang elegan (tersirat dalam makna hedonisme serta kebebasan) ataupun tidak membahayakan.

Kata-kata kunci: iklan, tatanan signifikansi, denotasi, konotasi, mitos

DDC : 306.44.598.24

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.257>

Dindin Samsudin (Balai Bahasa Jawa Barat)

PENGETAHUAN MASYARAKAT SUNDA PEDESAAN KABUPATEN GARUT DAN KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT TENTANG PERATURAN KEBAHASAAN, hlm 198—219

Kenyataan kebahasaan yang ada di Indonesia masih saja memprihatinkan. Jika diamati, hingga kini masih banyak pemakaian bahasa di ruang publik, baik papan nama maupun papan petunjuk, yang menggunakan bahasa asing atau campuran bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kenyataan kebahasaan tersebut tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia karena peraturan perundang-undangan mengharuskan pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah publik. Namun, peraturan perundang-undangan tentang kebahasaan tersebut sepertinya belum diketahui oleh masyarakat sehingga mereka masih mengutamakan bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengetahuan masyarakat Sunda pedesaan di Kabupaten Garut dan Cianjur, Jawa Barat tentang peraturan kebahasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan masyarakat Sunda pedesaan di Kabupaten Garut dan Cianjur di Jawa Barat tentang peraturan kebahasaan dapat dikategorikan tidak baik sebab rata-ratanya 34,25% dari ideal.

Kata-kata kunci: masyarakat Sunda, pedesaan, peraturan kebahasaan.

DDC : 418.499.2248

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.265>

Roveneldo (Kantor Bahasa Provinsi Lampung)

PROSESI PERKAWINAN LAMPUNG PEPADUN: SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN BAHASA LAMPUNG, hlm 220—234

Keberadaan kebudayaan Lampung sangat penting untuk diperhatikan sebab kebudayaan tersebut adalah strategi kebudayaan yang sangat baik untuk memelihara dan membina bahasa

Lampung, yakni dengan melihat dan meneliti bagaimana pemerintah mengaplikasikan peraturan-peraturan yang dirancang oleh pemerintah daerah untuk mempertahankan salah satu ciri khas yang ada di daerah, seperti bahasa dan kebudayaan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan bahasa Lampung dan kebudayaan yang ada di provinsi Lampung. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa dan kebudayaan perlahan-lahan terkikis oleh perkembangan waktu. Sungguh disayangkan pendidikan bahasa Lampung banyak memperlihatkan ketimpangan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melihat penggunaan bahasa Lampung dalam prosesi adat istiadat yang telah berlangsung selama ini. Kemudian, peneliti juga melihat dan mengamati bagaimana peran pemerintah terkait bahasa daerah Lampung dan budaya, termasuk dalam pengajaran bahasa Lampung.

Kata Kunci: bahasa Lampung, adat istiadat, pemerintah

DDC : 415.5.598.52

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.450>

Sri Winarti (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

**SISTEM BILANGAN BEBERAPA BAHASA DI PAPUA, NTT,
DAN MALUKU UTARA**, hlm 235—257

Makalah ini mendeskripsikan sistem bilangan beberapa bahasa di wilayah Papua, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Maluku Utara, yaitu bahasa Marind (Papua), bahasa Tarfia (Papua), bahasa Alor (NTT), bahasa Adang (NTT), bahasa Makian Timur (Maluku Utara), dan bahasa Ternate (Maluku Utara). Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan keenam bahasa-bahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Temuan yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa keenam bahasa tersebut memiliki sistem bilangan yang khas, yang berbeda antara satu bahasa daerah dengan bahasa daerah lainnya. Walaupun berbeda, keenam bahasa-bahasa itu juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama memiliki bilangan pokok dan pengembangan bilangan pokok. Bentuk leksikal yang digunakan pada keenam bahasa tersebut dalam membentuk bilangan-bilangan dapat dikelompokkan atas dua, yaitu (1) bilangan pokok dan (2) pengembangan bilangan pokok. Bilangan pokok pada keenam bahasa itu dapat dikelompokkan atas dua bagian, yaitu (1) bahasa-bahasa yang termasuk kategori sistem bilangan pokok yang kurang dari sepuluh dan (2) bahasa-bahasa yang termasuk kategori bilangan pokok sepuluh.

Kata Kunci: sistem bilangan, bilangan pokok, pengembangan bilangan pokok.

RANAH

JURNAL KAJIAN BAHASA

ISSN cetak : 2338-8528

ISSN daring : 2579-8111

Volume 6, Nomor 1, Juni 2017

DDC : 418.02.499.221

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.100>

Muhamad Nur

A Language Harmony Based on the Perspective of Translation in the Equivalence of Technical Terms: a Literature Review, p 119—136

The language harmony in this study is oriented to the idea of the awakening of synchronized or similar object, concept, definition and term in relation to the terms adoption strategy by a general translation from one language to another (donor by recipient language). Terms are important pillars in the science systems that they must have the same meaning for everyone using it so the information exchange will obtain a good result. Thus, through a general consensus on meanings, names and specific terms along with the usages consistently will result in the uniformity of a special vocabulary containing the standard concepts, terms and definitions. The data collecting method is by browsing electronic library (e-lib) with data source taken as samples such as (1) Phonological adaptation of borrowed terms in Duramazwi reMimhanzi, (2) Translation journal of translation procedures, strategies and methods, (3) Are there connections between English and Romanian terminology in Medicine?, (4) Third-year students' difficulties in translating computing terms from English into Arabic, (5) Studying Loanwords and Loanword Integration: Two Criteria of confirmity. The analysis is conducting by observing phonological aspects phenomenon (concerning pronunciation system) and orthographic aspect (concerning writing system). Based on these data, it is shown that the technical term equivalence strategy is conducted through the adjustment of sound and the foreign writing system (donor language) with changes based on the phonological system according to the pronunciation and the orthography system of a language (recipient language). The strategy is an attempt to maintain the full meaning of the concept contained in the terms of a language which meaning is not revealed in other languages in order to establish harmony or similarity of vision in the context of the use of the term to build language harmony among language speakers or users.

Keywords: language harmony, translation, equivalence, technical terms

DDC : 401.41.499.221

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.462>

Ali Kusno dan Nur Bety (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)

Critical Discourse Analysis of Fahri Hamzah's (FH's) Nudge on the Right of Inquiry of Corruption Eradication Commision, p 137—159

Fahri Hamzah (FH) is one of the leaders in parliament who often criticizes the Corruption Eradication Commision through his Twitter account. One of them is the submission of the right of inquiry of KPK. This study will reveal the perception of FH through his tweet on July, 2—26, 2017. The perception disclosure is analyzed using the Fairclough model.

Research content based on the textual analysis (micro analysis) shows that the text structure is short and directly convey the content of the speech. Substantially, the text reveals various perceptions of FH, such as the people treated to drama about KPK, KPK is always considered true and the media is not objective. The transitive aspect indicates that FH reinforces negative things and negates positive things. There is an emphasis on the wrack of KPK. The modalities function is in the form of a speech that strengthens the need for special committee's of the right of inquiry of KPK. The use of vocabulary overall illustrates the negative opinion and pessimism related to the performance of the KPK. The use of cynicism, sarcasm and satire styles colors the entire FH's tweets. The analysis based on the dimension of discourse practice (meso-level) indicates that FH's views are contrary to the public opinion. The Special Committee of KPK is considered as an effort to protect the members of parliament who are involved in e-KTP case. The analysis based on the social cultural practice dimension (macro-level) indicates that FH is one of the politician who often criticizes the performance of KPK, including the handling of e-KTP case.

Keywords: *perception, critical discourse analysis, right of inquiry of KPK*

DDC : 370.499.21

DOI : <https://doi.org/10.26499/rmh.v6i2.448>

Yeyen Purwiyanti, Sarwiji Suwandi, and Andayani.

Communication Strategy of Indonesian for Foreign Speaker Students from the Philippines, p 160—179

This research aims to describe and explain the communication strategy used by BIPA students from Philippines during BIPA learning. This research is a study case using natural background. The researcher will describe and explain both verbal and non-verbal communication strategy used by BIPA students of UPT Bahasa UNS who come from Philippines. Data of this research are result of observation and interview note from BIPA students from Phillipines as well as BIPA teachers. The result of this research is communication strategy used by BIPA students from Philippines, which are equivallance, borrowing, dictionary, self-correction, prefix, role play, phrase, preposition, similar pronunciation and diction. Communication strategy that is dominantly used by BIPA students is borrowing English in the communication of targeted language. Targeted language in this research is Indonesian. Verbal and non-verbal communication strategy has benefit toward BIPA students to understand the on-going event. Moreover, it could bridge the gap between the students and the teachers, as well as among the students.

Keywords: *communication strategy, verbal communication, non-verbal communication, foreign language learning, BIPA students*

DDC : 401.41.449.21

DOI : <https://doi.org/10.26499/rmh.v6i2.266>

Fathin Shofaa dan Meina Astria Utami

Unveiling the Meanings and Signs Embedded in A-Mild "Hasrat" Advertisement: a Semiotic Study, p 180—197

This semiotic study seeks to investigate how meanings and ideology in the A-Mild advertisement are represented through denotation, connotation and myth. By using Barthes' (1991) Orders of Signification and Dyer's (1982) theory of visual elements, this study uses a descriptive qualitative method as the basic principle of methodology. The results of the study show that the advertisement tries to attract consumers by delivering a message that 'desire' is something crucial in someone's life. Moreover, it is indicated that there are several myths in the advertisement. First, 'desire' is something which can

determine someone's success in life. Second, happiness can be defined as freedom, pleasure, success, luxury and happiness with beloved ones. Third, smoking may help someone to find his hidden desire and lead him to his true choice in life. Furthermore, it is also revealed that the advertisement has hidden ideologies. The advertisement has implicitly suggested a life style which is consumptive and hedonistic such as a high class life (having a luxurious car). It also distorts the idea that smoking is not threatening and dangerous. Considering the underlying ideologies in this advertisement, it is found that there is a form of persuasiveness which has implicitly tried to make a good image of cigarette on the consumers' minds. Therefore, the results of this study are expected to show the real image of the advertisement that it affects the consumers' psychology and in consequence they unconsciously perceive the act of smoking as something elegant (as implied in the hedonism and freedom view) or not dangerous.

Keywords: advertisement, orders of signification, denotation, connotation, myth

DDC : 306.44.598.24

DOI : <https://doi.org/10.26499/rmh.v6i2.257>

Dindin Samsudin (Balai Bahasa Jawa Barat)

The Knowledge of Rural Sundanese Society in Garut and Cianjur Regency, West Java on Language Regulation, p 198—219

The reality of the language usage that exists in Indonesia is still apprehensive. If we observed, until now there are so many language usages in public spaces, both billboards and instructional boards still use foreign languages or a mix between Indonesian language and foreign languages. That reality of language is not relevant with the legislations which prevail in Indonesia because the legislations stipulate the preferential using of Indonesian language in public space. However, the legislations about language are not well known by the society, so they still prefer using the foreign languages. This research aimed to reveal the knowledge of rural Sundanese society in Garut and Cianjur Regency, West Java about the language regulations. This research used quantitative approach with survey method. The result showed that in general the knowledge of rural Sundanese society in Garut and Cianjur Regency, West Java about language regulations can be categorized not good because the average value only reached 34.25% of the ideal standard.

Keywords: language regulation, Sundanese society, rural areas.

DDC : 418.499.2248

DOI : <https://doi.org/10.26499/rmh.v6i2.265>

Roveneldo (Kantor Bahasa Provinsi Lampung)

Lampung Pepadun Custom Marriage Procession: as a Form of Lampung Language, p 220—234

The existence of Lampung culture is very important to regard because the culture is a good culture strategy to maintain and develop Lampung language, that is by seeing and examining how the government apply the rules designed by the local government to retain one characteristic in the area, such as language and culture. This study is also conducted to find out how the development of Lampung language and the culture in Lampung province. The results in this study shows that language and culture is slowly eroded by the progression of time. Unfortunately, the education of Lampung language shows a lot of inequality in the learning process. This study uses a qualitative method to look at the use of language Lampung in customs procession that have lasted all this time. Afterwards, the researcher also look at and examine how the role of the government related to Lampung language and its culture, including the teaching of Lampung language.

Keywords: Lampung language, customs, government

DDC : 415.5.598.52

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.450>

Sri Winarti (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Numeral System of Several Languages in Papua, East Nusa Tenggara, and Northern Maluku, p 235—257

This paper wishes to describe the numeral systems in the regions of Papua, East Nusa Tenggara (NTT) and North Maluku, namely Marind language (Papua), Tarfia language (Papua), Alor language (NTT), Adang language (NTT), Eastern Makian language (North Maluku) and Ternate language (North Maluku). This paper aims to determine the similarities and the differences among the six languages. This research uses a qualitative method. The result of this study is explaining that all those six languages have unique numeral systems, which differs from one regional language to other regional languages. Although they are different, the six languages also have similarities, that is they have cardinal numbers and the development of cardinal numbers. The lexical shapes used in the six languages in forming the numbers can be grouped into two, namely (1) the cardinal number and (2) the development of the cardinal number. The cardinal numbers in the six languages can be grouped into two parts, namely (1) languages that fall under the category of less-than-ten cardinal number system and (2) the languages that fall under the category of ten cardinal numbers.

Keywords: numeral system, cardinal numbers, development of cardinal numbers.